



Pembentukan Kesadaran Identitas Nasional Melalui Peran Media Sosial Pada Mahasiswa Unimed

Mutia Amalianur^{1*}, Nailatul Fauzah Ritonga², Miftah Arayan³, Tami Stevania Tampubolon⁴, Julia Ivanna⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: mutia.4243151016@mhs.unimed.ac.id, nailatulfauzaritonga2024@gmail.com,

Miftaharayan.4241151029@mhs.unimed.ac.id, tamistevania.4243351005@mhs.unimed.ac.id, juliaivanna@unimed.ac.id

Article received: 01 Agustus 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 23 September 2025, Article published: 21 Oktober 2025

ABSTRACT

National identity serves as a crucial foundation for the existence, cohesion, and sustainability of a nation amidst rapidly changing global dynamics. This study aims to analyze the role of social media in shaping national identity awareness among students at Universitas Negeri Medan (Unimed). Employing a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with seven students from various faculties who actively use social media. The findings reveal that students perceive national identity as core values encompassing Pancasila, historical struggles, and Indonesia's rich cultural heritage. Social media plays a dual role: it serves as an effective tool to strengthen national values through educational content and cultural promotion while also acting as a channel for foreign cultural influences and misinformation that may weaken such awareness. These findings underscore the importance of digital literacy and critical awareness in utilizing social media as a strategic instrument to reinforce national identity among the younger generation.

Keywords: National Identity, Social Media, Students, Digital Literacy

ABSTRAK

Identitas nasional merupakan fondasi penting bagi eksistensi, kohesi, dan kelangsungan suatu bangsa di tengah dinamika global yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam membentuk kesadaran identitas nasional di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan (Unimed). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap tujuh mahasiswa dari berbagai fakultas yang aktif menggunakan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami identitas nasional sebagai nilai-nilai dasar yang mencakup Pancasila, sejarah perjuangan, dan kekayaan budaya Indonesia. Media sosial memiliki dua sisi peran: sebagai sarana efektif dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui konten edukatif dan promosi budaya, sekaligus sebagai saluran penyebaran budaya asing dan disinformasi yang berpotensi melemahkan kesadaran tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi digital dan kesadaran kritis dalam memanfaatkan media sosial sebagai instrumen strategis untuk memperkuat identitas nasional generasi muda.

Kata Kunci: Identitas Nasional, Media Sosial, Mahasiswa, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Identitas nasional merupakan fondasi utama dalam membangun eksistensi dan keberlanjutan suatu bangsa. Identitas ini mencakup nilai-nilai fundamental seperti ideologi, sejarah perjuangan, bahasa, budaya, serta simbol-simbol negara yang menjadi perekat sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Indonesia, identitas nasional tercermin melalui Pancasila, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, serta warisan sejarah panjang perjuangan kemerdekaan. Penguatan identitas nasional memiliki implikasi besar terhadap kohesi sosial, rasa kebanggaan kolektif, dan daya tahan bangsa dalam menghadapi dinamika perubahan global (Anderson, 2006). Dalam konteks modern, kesadaran terhadap identitas nasional menjadi elemen vital yang menentukan seberapa kuat suatu bangsa mempertahankan kedaulatan budaya dan nilai-nilainya di tengah tantangan globalisasi yang kompleks (Smith, 2010).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara signifikan cara masyarakat berinteraksi dan mengakses informasi. Globalisasi yang didorong oleh internet memungkinkan arus budaya, ideologi, dan informasi lintas negara bergerak cepat tanpa batas. Kondisi ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pembentukan dan pelestarian identitas nasional. Di satu sisi, kemudahan akses terhadap informasi dapat memperkaya wawasan dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai nasional. Namun, di sisi lain, eksposur yang tinggi terhadap budaya asing berpotensi melemahkan nilai-nilai lokal dan memunculkan krisis identitas, khususnya di kalangan generasi muda (Castells, 2011). Fenomena ini menuntut adanya strategi yang adaptif untuk menanamkan kesadaran identitas nasional agar tidak tergerus oleh arus global yang semakin kuat (Guibernau, 2013).

Generasi muda, terutama mahasiswa, menempati posisi strategis dalam upaya penguatan identitas nasional. Mereka tidak hanya menjadi penerus kepemimpinan bangsa, tetapi juga agen perubahan sosial yang memiliki kemampuan adaptif terhadap dinamika era digital. Mahasiswa seringkali berada di garis depan dalam menyerap, mengelola, dan menyebarkan informasi melalui media sosial, sehingga mereka memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan konstruksi identitas kolektif. Apabila kesadaran identitas nasional tertanam kuat di kalangan mahasiswa, maka mereka dapat menjadi benteng ideologis dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi (Kim, 2020). Sebaliknya, lemahnya kesadaran tersebut dapat berimplikasi pada terjadinya disorientasi nilai dan penurunan rasa kebangsaan.

Media sosial, sebagai salah satu produk utama revolusi digital, telah menjadi ruang publik baru bagi generasi muda. Platform seperti Instagram, TikTok, X (Twitter), dan Facebook bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai arena pembentukan persepsi, ekspresi identitas, serta penyebaran nilai-nilai sosial. Peran media sosial dalam konteks pembentukan identitas nasional bersifat paradoks: di satu sisi, ia dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan konten edukatif, memperkenalkan budaya nasional, dan membangun narasi kebangsaan; di sisi lain, ia juga berpotensi menjadi saluran penetrasi ideologi asing, penyebaran disinformasi,

dan komodifikasi nilai-nilai budaya (Papacharissi, 2015). Oleh sebab itu, pemanfaatan media sosial secara bijak dan terarah menjadi kunci dalam membangun kesadaran identitas nasional yang kuat di kalangan mahasiswa.

Konteks ini sangat relevan ketika melihat dinamika sosial di lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Medan (Unimed). Sebagai bagian dari komunitas akademik multikultural di Sumatera Utara, mahasiswa Unimed memiliki latar belakang etnis, agama, dan budaya yang beragam. Keragaman ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam membangun kesadaran identitas nasional. Pemanfaatan media sosial secara tepat dapat memperkuat nilai-nilai kebangsaan, mendorong dialog antarbudaya, dan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap jati diri bangsa. Sebaliknya, tanpa literasi digital yang memadai, media sosial dapat menjadi ancaman yang melemahkan kesadaran tersebut (Siapera, 2023). Maka dari itu, penting untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi proses pembentukan kesadaran identitas nasional dalam lingkungan mahasiswa yang heterogen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran media sosial dalam pembentukan kesadaran identitas nasional di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam kajian identitas nasional di era digital serta menawarkan rekomendasi strategis dalam merancang kebijakan pendidikan kebangsaan dan literasi media yang relevan bagi generasi muda di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam pemahaman mahasiswa Universitas Negeri Medan (Unimed) mengenai identitas nasional serta menganalisis peran media sosial dalam proses pembentukannya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna, persepsi, dan pengalaman subjektif informan secara komprehensif dalam konteks sosial budaya yang kompleks. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap tujuh mahasiswa dari berbagai fakultas yang dipilih secara purposif berdasarkan tingkat keaktifan mereka dalam menggunakan media sosial. Wawancara dilakukan di berbagai lokasi, termasuk kampus, tempat tinggal, dan lingkungan sekitar mahasiswa, untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan kontekstual. Proses pengumpulan data dilaksanakan dalam rentang waktu tiga hari dengan pembagian sesi pada pagi, siang, sore, dan malam hari untuk memastikan keterwakilan perspektif yang beragam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif guna menghasilkan temuan yang valid dan relevan dalam menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan memahami identitas nasional sebagai jati diri bangsa yang mencakup nilai-nilai

Pancasila, sejarah perjuangan, dan kekayaan budaya. Pemahaman ini sesuai dengan pandangan bahwa identitas nasional merupakan manifestasi nilai budaya yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa Unimed masih memiliki kesadaran mendasar tentang pentingnya identitas nasional dalam menjaga persatuan dan keberlanjutan bangsa (Edi 2021).

Peran media sosial dalam pembentukan identitas nasional mahasiswa terlihat memiliki dua sisi. Di satu sisi, media sosial mampu memperkuat identitas nasional melalui penyebaran konten positif seperti sejarah, budaya, dan prestasi bangsa. Mahendra (2024) juga menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif menumbuhkan rasa bangga dan solidaritas kebangsaan jika digunakan secara tepat. Namun, di sisi lain, media sosial juga berpotensi melemahkan identitas nasional ketika mahasiswa lebih banyak terpapar budaya asing, disinformasi, maupun konten negatif yang memicu polarisasi (Ramadhina Assidiq et al. 2023).

Faktor influencer turut memberi pengaruh signifikan terhadap cara mahasiswa memahami identitas nasional. Influencer yang menyajikan konten inspiratif dan konstruktif mampu menjadi agen penguatan nilai kebangsaan. Sebaliknya, influencer yang lebih menonjolkan gaya hidup konsumtif atau menyebarkan informasi yang keliru dapat melemahkan apresiasi mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa narasi publik di media sosial sangat menentukan arah pemahaman generasi muda terhadap identitas nasional (Mahendra 2025).

Selain itu, literasi media menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana mahasiswa menyikapi konten di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih kesulitan membedakan informasi kredibel dari disinformasi. Kondisi ini sejalan dengan (Ramadhani 2025) yang menekankan pentingnya literasi digital untuk menjaga identitas nasional di era globalisasi. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan literasi digital dan penguatan pendidikan kewarganegaraan, sehingga media sosial dapat menjadi ruang yang efektif dalam memperkuat identitas nasional mahasiswa (Cahyaningrum et al. 2023).

SIMPULAN

Kesimpulan, identitas nasional merupakan jati diri bangsa Indonesia yang dibangun dari nilai-nilai Pancasila, budaya, sejarah, serta karakteristik unik bangsa. Faktor objektif seperti letak geografis, demografi, dan sumber daya alam, bersama dengan faktor subjektif seperti sejarah, pendidikan, kepemimpinan, media massa, dan arus globalisasi, berperan penting dalam membentuk dan memengaruhi identitas nasional. Kesadaran terhadap identitas nasional dapat semakin diperkuat melalui penghayatan nilai-nilai Pancasila, yang menjadi fondasi persatuan, keadilan sosial, serta penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam menjaga dan menguatkan identitas nasional di era digital. Media sosial dapat menjadi sarana

strategis untuk menanamkan rasa cinta tanah air jika dimanfaatkan dengan bijak, meskipun tetap ada risiko yang perlu diwaspadai seperti pengaruh budaya asing atau disinformasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk lebih mendalami strategi literasi digital dan pendidikan kebangsaan yang dapat diintegrasikan dengan pemanfaatan media sosial, sehingga penguatan identitas nasional generasi muda dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, B. (2006). *Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism*. Verso.
- Andini, N. A. (2023). Peran sosial media dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap identitas nasional.
- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121.
- Cahyaningrum, S. D., Puspita, A. M. I., Salsabila, S. A. P., Amalia, S. R., & Maulanasyah, D. R. (2023). Eksplorasi peran mahasiswa dalam membangun kesadaran identitas nasional. *Cendekia Pendidikan*, 2(4), 54. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v2i4.3833>
- Castells, M. (2011). *The rise of the network society*. Wiley-Blackwell.
- Edi, A. S. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya pertahanan identitas nasional dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 441–447.
- Guibernau, M. (2013). *Belonging: Solidarity and division in modern societies*. Polity Press.
- Kim, Y. (2020). *Globalization and identity: A critical introduction*. Routledge.
- Mahendra, S. (2025). Peran media sosial terhadap pembentukan identitas nasional mahasiswa di era digital. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 3(1), 13–16.
- Muhammad Arya Pradipta, M., Wafi, A., Marita, M., Luthfiah, R., Ikhsan, F., & Syafaat, P. R. (2024). Cinta tanah air pada era digital: Peran generasi Z dalam mempertahankan identitas nasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 109–118. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i4.2787>
- Papacharissi, Z. (2015). *Affective publics: Sentiment, technology, and politics*. Oxford University Press.
- Ramadhani, A. (2025). Identitas nasional sebagai karakter bangsa Indonesia dalam bermedia sosial. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6).
- Ramadhina Assidiq, W. F., Alfarhani, M. D. U., Nandhika, D., & Amirullah, M. F. (2023). Analisis peran media sosial dalam membentuk identitas nasional generasi milenial di Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(9), 772–775. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i9.912>
- Saragih, R. M., & Fimansyah, W. (2023). Persepsi mahasiswa tentang globalisasi sebagai tantangan untuk identitas nasional. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 1(1), 95–102.
- Siapera, E. (2023). *Understanding new media*. SAGE Publications.
- Smith, A. D. (2010). *Nationalism: Theory, ideology, history*. Polity Press.

Vincentius Danu Bona Arta Nadeak, V. D. B. A., Manurung, R. G. E., Siringoringo, K. J. A., Damanik, A., Manalu, A. O., & Banjarnahor, D. N. (2025). Pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa di lingkungan kampus kota Pematangsiantar dalam memperkuat identitas nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(3), 30–44.
<https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i3.654>